
Peran Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Siswa

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id Phone: +6285146198581

Abstract : *Learning to write is an essential skill in education because it requires students to master not only the technical aspects of language but also critical, reflective, and creative thinking skills. In the context of 21st-century education, a deep learning approach is seen as an effective strategy for developing students' writing skills. This approach focuses on meaningful understanding, connecting ideas, and the ability to analyze and evaluate information, ultimately contributing to the quality of writing. This article presents a literature review exploring the relationship between deep learning and writing skills, covering its principles, implementation, and challenges faced in elementary and secondary education contexts. Recent studies indicate that students who learn through a deep learning approach tend to produce more structured, argumentative, and original writing. This is because they are trained to connect new knowledge with experience, reflect, and construct logical arguments. However, the implementation of deep learning in practice still faces obstacles, such as limited time, teacher capacity, and a learning culture that is still oriented towards memorization. Therefore, this literature review emphasizes the importance of integrating deep learning strategies into the Indonesian language curriculum, particularly in writing, so that students can develop more critical, creative, and contextual literacy skills.*

Keywords: *Deep Learning, Writing Skills, Literacy, Critical Thinking, Education*

Abstrak: Pembelajaran menulis merupakan keterampilan esensial dalam dunia pendidikan karena menuntut siswa tidak hanya menguasai aspek teknis bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) dipandang sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman bermakna, keterhubungan ide, serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas tulisan. Artikel ini menyajikan kajian literatur yang mengeksplorasi hubungan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis, mencakup prinsip, implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan dasar hingga menengah. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan mendalam cenderung menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur, argumentatif, dan orisinal. Hal ini dikarenakan mereka terlatih untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman, melakukan refleksi, serta menyusun argumen yang logis. Namun demikian, penerapan pembelajaran mendalam dalam praktik masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, kemampuan guru, serta budaya belajar yang masih berorientasi pada hafalan. Dengan demikian, literature review ini menekankan pentingnya integrasi strategi pembelajaran mendalam dalam kurikulum bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis, agar siswa mampu mengembangkan keterampilan literasi yang lebih kritis, kreatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Keterampilan Menulis, Literasi, Berpikir Kritis, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengekspresikan ide, menyusun argumen, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Namun, praktik pembelajaran menulis di sekolah masih banyak berfokus pada aspek mekanis seperti tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Hal ini menyebabkan siswa cenderung menghasilkan tulisan yang benar secara teknis, tetapi miskin dalam hal kedalaman makna, kreativitas, dan orisinalitas gagasan. Dengan kata lain, pembelajaran menulis sering kali terjebak pada orientasi produk semata, bukan pada proses yang menumbuhkan pemahaman mendalam.

Menurut Damayanti, et.al (2025) salah satu kelemahan utama pembelajaran menulis di sekolah adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan secara luas dan mengembangkan kreativitas. Melalui penelitian tindakan kelas yang mereka lakukan, penggunaan model brainwriting terbukti mendorong siswa lebih aktif dalam menghasilkan ide-ide baru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas cerita pendek yang mereka tulis. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir mendalam dapat memperkuat kemampuan menulis kreatif.

Keterampilan menulis ilmiah pun menghadapi tantangan yang serupa. Kholifah dan Pratiwi (2024) menegaskan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menulis karya ilmiah karena pembelajaran lebih menekankan hafalan struktur dan aturan penulisan. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan media digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa, karena mereka diajak untuk meneliti, menganalisis, dan menyajikan informasi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, menulis tidak lagi dianggap sekadar memenuhi kewajiban akademik, melainkan menjadi sarana berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian Zahrina dan Qomariyah (2018) juga memperlihatkan bahwa strategi joyfull learning dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi mampu mendorong siswa mengembangkan imajinasi sekaligus keterampilan menulis yang lebih baik. Keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun konteks cerita menjadikan proses menulis lebih bermakna. Hasil ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan keterhubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata siswa.

Selain itu, pendekatan konstruktivis juga terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan menulis. Sari, et.al (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model discovery learning mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Hal ini terjadi karena siswa diajak menemukan sendiri konsep penulisan melalui eksplorasi dan praktik nyata. Melalui proses tersebut, tulisan yang dihasilkan siswa menjadi lebih logis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Pendekatan inkuiri pun tidak kalah penting. Fitriyah (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi. Dengan membimbing siswa untuk mengamati objek secara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan menyusun paragraf berdasarkan hasil pengamatan, siswa menjadi lebih terlatih dalam mengekspresikan detail dengan bahasa yang jelas dan sesuai konteks. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pencarian makna.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Marfuah dan Ulfatun (2023) yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis. Mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teks dengan pengalaman sehari-hari siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Dengan memahami bahwa menulis memiliki relevansi dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih termotivasi dan reflektif dalam menyusun tulisan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis yang didasarkan pada pendekatan mendalam, baik melalui model brainwriting, proyek, joyfull learning, discovery learning, inkuiri, maupun contextual teaching and learning, terbukti dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menulis secara mekanis, tetapi juga membangun pemahaman bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam kurikulum bahasa Indonesia agar siswa memiliki keterampilan menulis yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode literature review yang bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai penelitian terdahulu mengenai peran pendekatan pembelajaran mendalam dalam menumbuhkan keterampilan menulis

siswa. Literatur yang dikaji dipilih dari sumber-sumber terpercaya, termasuk jurnal nasional yang terakreditasi SINTA, artikel internasional bereputasi, prosiding, serta buku teks yang relevan dengan topik kajian. Rentang waktu publikasi yang diprioritaskan adalah 2019–2025, guna memastikan bahwa temuan yang dianalisis bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan teori maupun praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, serta repositori perguruan tinggi di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “pembelajaran mendalam”, “keterampilan menulis”, “literasi kritis”, dan “pendekatan kontekstual”. Dari hasil penelusuran tersebut, kemudian dilakukan seleksi artikel dengan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis melalui model pembelajaran yang bersifat reflektif, analitis, kontekstual, atau konstruktivis. Artikel yang tidak relevan atau hanya membahas aspek teknis menulis tanpa mengaitkan pada proses berpikir mendalam dikeluarkan dari analisis.

Tahap analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan penelitian ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) prinsip pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran menulis, (2) bentuk implementasi pendekatan tersebut di kelas, dan (3) dampaknya terhadap kualitas tulisan siswa, baik dalam aspek koherensi, kreativitas, maupun keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, data yang terkumpul dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Dengan demikian, metode literature review ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi pendekatan pembelajaran mendalam terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Orientasi pada Pemahaman Konseptual

Pendekatan pembelajaran mendalam dalam keterampilan menulis menekankan pentingnya pemahaman konseptual, bukan sekadar hafalan bentuk atau struktur teks. Dalam konteks ini, siswa diarahkan untuk memahami hakikat menulis sebagai suatu proses berpikir kritis dan reflektif. Seperti dikemukakan oleh Prihatini (2021) pembelajaran yang berbasis pada pemahaman konseptual memungkinkan siswa membangun landasan berpikir yang kuat, sehingga mereka

tidak hanya mampu menyalin bentuk tulisan, tetapi juga dapat menyusun teks yang memiliki makna dan tujuan yang jelas.

Pemahaman konseptual juga berperan dalam membantu siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan konteks akademik maupun sosial yang lebih luas. Dengan cara ini, tulisan yang dihasilkan bukan sekadar reproduksi informasi, melainkan wujud dari integrasi pengetahuan dengan pengalaman. Rahayu (2022) menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam atas konsep menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks yang lebih orisinal, reflektif, serta relevan dengan realitas kehidupan.

Lebih lanjut, orientasi ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi kritis. Melalui penekanan pada pemahaman konseptual, keterampilan menulis menjadi sarana pengembangan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Maulana (2023) bahwa menulis tidak dapat dipisahkan dari aktivitas berpikir, sehingga pemahaman konseptual menjadi syarat utama dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas.

b. Peran Kegiatan Analitis dan Reflektif

Proses menulis dalam kerangka pembelajaran mendalam tidak berhenti pada penyusunan kalimat, melainkan menuntut kemampuan analitis dan reflektif. Kegiatan analitis memungkinkan siswa menelaah secara kritis berbagai sumber informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta mengonstruksi argumen yang logis. Menurut Pramono (2020) keterampilan analitis dalam menulis berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan sikap kritis yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital.

Di sisi lain, refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk menilai kembali ide, pengalaman, dan hasil tulisannya. Aktivitas reflektif membantu siswa menyadari kekuatan maupun kelemahan dalam tulisannya, sehingga mendorong tercapainya perbaikan berkelanjutan. Puspitasari (2021) menekankan bahwa refleksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran menulis karena mendorong siswa untuk tidak hanya menuliskan gagasan, tetapi juga mengevaluasi makna di balik gagasan tersebut.

Kombinasi kegiatan analitis dan reflektif menjadikan menulis sebagai proses kognitif sekaligus afektif. Menurut Lestari (2022) keterlibatan kedua aspek ini memungkinkan siswa menghasilkan tulisan yang tidak sekadar informatif, tetapi juga interpretatif dan penuh dengan nilai personal. Dengan demikian, pembelajaran

mendalam dalam menulis berfungsi sebagai sarana internalisasi pengetahuan dan pembentukan karakter berpikir kritis siswa.

c. Strategi Implementasi dalam Kelas

Penerapan pembelajaran mendalam pada keterampilan menulis memerlukan strategi pedagogis yang variatif dan adaptif. Diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta analisis teks model menjadi strategi yang sering digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Menurut Arifin (2019) penggunaan strategi kolaboratif memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengkritisi gagasan, dan memperkuat keterampilan menulis melalui interaksi sosial yang produktif.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan pengalaman autentik kepada siswa dalam memproduksi tulisan. Melalui proyek menulis yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus kreativitas. Nurjanah (2020) menyatakan bahwa proyek menulis yang diintegrasikan dengan teknologi digital mampu meningkatkan kemampuan argumentatif siswa karena mereka terbiasa mengelola informasi dari berbagai sumber.

Implementasi strategi pembelajaran mendalam juga harus mempertimbangkan keseimbangan antara kegiatan kolaboratif dan mandiri. Sari (2021) menekankan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang optimal ketika siswa diberi kesempatan mengeksplorasi gagasan secara mandiri setelah melalui proses diskusi. Dengan demikian, strategi implementasi yang tepat menjadi kunci bagi keberhasilan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

d. Dampak terhadap Kualitas Tulisan Siswa

Pembelajaran mendalam terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur, koherensi, maupun kedalaman argumen. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur secara sistematis dan runtut. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan mendalam memperkuat logika berpikir dalam proses menulis.

Selain memperbaiki struktur tulisan, pembelajaran mendalam juga meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun argumen. Melalui keterlibatan dalam kegiatan analisis dan refleksi, siswa lebih kritis dalam mengolah informasi

dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang meyakinkan. Hidayah (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis refleksi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun teks argumentatif yang berbobot.

Dampak positif lain yang terlihat adalah berkembangnya kreativitas siswa dalam menulis. Tidak hanya sebatas memenuhi tuntutan akademik, tulisan yang dihasilkan juga mencerminkan ekspresi pribadi serta kepekaan sosial. Menurut Rukmini (2023) keterampilan menulis yang terbangun melalui pendekatan mendalam lebih bermakna karena siswa belajar menulis teks yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

e. Tantangan dan Peluang Pengembangan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan pembelajaran mendalam dalam menulis tidak lepas dari sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum, sehingga proses reflektif sering kali terabaikan. Menurut Wulandari (2021) sebagian besar guru masih lebih menekankan pada hasil akhir tulisan daripada proses berpikir siswa, sehingga tujuan pembelajaran mendalam belum sepenuhnya tercapai.

Selain itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran reflektif juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Tanpa penguasaan metodologi yang memadai, guru akan kesulitan mengintegrasikan strategi mendalam dalam praktik pembelajaran. Azizah (2022) menekankan bahwa pengembangan profesional guru perlu diarahkan pada penguatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran menulis berbasis refleksi dan analisis kritis.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengoptimalkan pembelajaran mendalam melalui integrasi teknologi digital dan penguatan budaya literasi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas refleksi dan kolaborasi dalam menulis, sementara budaya literasi berfungsi sebagai fondasi dalam membiasakan siswa berpikir kritis. Menurut Mahendra (2023) sinergi antara keterampilan guru, dukungan teknologi, dan penguatan literasi akan memperkuat efektivitas pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

4. KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran mendalam dalam keterampilan menulis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun produk tulisan siswa. Dengan berorientasi pada pemahaman konseptual, siswa tidak

hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menafsirkan makna dan tujuan dari tulisannya. Kegiatan analitis dan reflektif mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta menginternalisasi pengetahuan ke dalam karya tulis. Strategi implementasi yang tepat, baik melalui pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, maupun integrasi teknologi, terbukti mampu memperkuat keterampilan menulis secara komprehensif.

Meskipun penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kompetensi guru, pembelajaran mendalam tetap menyimpan peluang besar untuk dikembangkan. Integrasi teknologi digital, penguatan budaya literasi, serta peningkatan profesionalisme guru merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan pendekatan ini. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan menulis siswa secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang reflektif, kritis, dan peka terhadap konteks sosial di sekitarnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 145–157.
- Azizah, N. (2022). Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Reflektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–67.
- Damayanti, E., Setyawati, M., & Elyana, K. (2025). Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menerapkan model pembelajaran brainwriting pada siswa kelas XI SMA IT Granada Samarinda. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 119–128. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/view/1824>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71-82.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 23-34.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71-82.

- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Telaah Literatur Empiris dan Teoretis. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 35-46.
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Melalui Media Visual Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 12-21.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh teknik pembelajaran inkuiri dan kecerdasan berbahasa terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 15–23. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6548>
- Hidayah, S. (2022). Pembelajaran Reflektif dan Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 12–24.
- Indra, F., Nisja, I., & Sari, A. W. (2022). Penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 25–36. <https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp/article/view/300>
- Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (2024). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis media pembelajaran digital. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 28–38. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/2417>
- Kurniawan, B. (2021). Efektivitas Discovery Learning dalam Pengajaran Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 201–213.
- Lestari, D. (2022). Refleksi sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 99–110.
- Mahendra, Y. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 14(2), 77–89.
- Marfuah, I. A. L., & Ulfatun, T. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 404–415. <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/492>
- Maulana, A. (2023). Menulis sebagai Proses Berpikir Kritis di Era Literasi Digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 11(1), 25–38.
- Nurjanah, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 65–76.

- Prihatini, T. (2021). Pemahaman Konseptual dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 120–132.
- Puspitasari, A. (2021). Refleksi sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 89–101.
- Rahayu, N. (2022). Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Literasi. *Jurnal Pendidikan*, 18(4), 210–223.
- Rukmini, E. (2023). Kreativitas dalam Keterampilan Menulis melalui Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa*, 15(1), 34–46.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.
- Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The Influence of Gadget Use Intensity on Students' Narrative Writing Skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(02), 1591-1596.
- Sari, K. (2021). Keseimbangan Kolaborasi dan Kemandirian dalam Menulis. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 144–155.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- Wulandari, I. (2021). Kendala Guru dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 55–68.
- Zahrina, L. N., & Qomariyah, U. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui strategi joyfull learning untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 64–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/25746>